Educational Journal of Islamic Management (EJIM)
Volume: 03 Issue: 02 | November, 2023 | EISSN: EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v3i2.7339

Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Nauli Sibolga

Predi Siswanto Silitonga[1], Dr. Mansur Tanjung, S.E., M.M.[2], Nur Ainun Hasibuan, S.E., M.Si.[3]

[1]predi080500@gmail.com | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga
[2]tanjungmansur@yahoo.co.id | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga
[3]nurainunhsb.sibolga@gmail.com | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga

Histori Naskah:
Diajukan : 03 / 11 / 2024
Disetujui : 10 / 11 / 2024
Dipublikasi : 13 / 11 / 2024

ABSTRAK

Profitabilitas dan likuiditas adalah variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, oleh sebab itu perlu dilakukan pengelolaan dan penataan keuangan dengan baik dengan cara menghitung profitabilitas dan likuiditasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Nauli Sibolga. Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan periode 2018-2022. Profitabilitas diukur dengan rasio *gross profit margin*, sedangkan likuiditas diukur dengan *current ratio* dan kinerja keuangan diukur dengan rasio *return on equity,* yang kemudian diolah menggunakan SPSS Versi 20. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dimana nilai t hitung > t tabel tabel (12,002 >2,01) dengan Sig 0,007 < 0,0, berikut likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dibuktikan pada nilai t hitung > t tabel tabel (2,524 >2,01) dengan Sig 0,128 > 0,05. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan yang dibuktikan dari hasil nilai F hitung > F tabel (113,37> 10,13) Sig 0,009 < 0,05, serta profitabilitas dan likuiditas memberi dampak yang cukup kuat terhadap kinerja keuangan dibuktikan dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,983 atau 98,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Randy Tresna Wiguna tahun 2015 yang menyimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpenagruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan

Kata Kunci : *Profitabilitas, Likuiditas, Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial ditujukan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dari perusahaan dapat kita dilihat dari adanya peningkatan pendapatan yang pesat yang sangat mempengaruhi laba dari perusahaan. Dalam hal ini kinerja keuangan dapat di ukur dengan laporan keuangan khususnya laba rugi, neraca, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan laporan keuangan akan dapat diketahui baik buruknya kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Dalam perusahaan pasti mempunyai keutamaan dalam hal efisiensi dan efektivitasnya pada perusahaan dalam menggapai tujuan.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya. Ini adalah faktor penting dalam menilai seberapa efisien perusahaan dalam mengubah penjualan atau aset menjadi keuntungan bersih, profitabilitas yang tinggi dapat menandakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang cukup untuk membayar beban keuangan (seperti bunga pinjaman) dan memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Sementara itu, likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 03 Issue: 02 | November, 2023 | EISSN: EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v3i2.7339

memiliki cukup aset yang dapat diubah menjadi uang tunai dengan cepat untuk membayar hutang dan kewajiban lainnya saat jatuh tempo. Teori keuangan seperti manajemen modal kerja menekankan pentingnya menjaga tingkat likuiditas yang sehat untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan tanpa harus terjebak dalam kesulitan keuangan.

Kedua konsep ini, profitabilitas dan likuiditas, saling terkait. Sebuah perusahaan bisa memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, tetapi jika likuiditasnya rendah, bisa jadi sulit bagi perusahaan untuk menjaga operasionalnya. Begitu pula, likuiditas yang tinggi tetapi profitabilitas rendah mungkin menandakan adanya masalah dalam menghasilkan laba dari operasi perusahaan. Profitabilitas dan likuiditas adalah dua aspek kunci dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Ini penting karena keduanya memberikan gambaran yang mendalam tentang keadaan keuangan perusahaan dan mempengaruhi berbagai aspek operasionalnya. Tingkat profitabilitas mengindikasikan seberapa baik perusahaan mengelola operasinya untuk menghasilkan laba. Ini tidak hanya penting bagi pemegang saham, tetapi juga mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan laba, melalui hasil profitabilitas juga dapat menarik perhatian Investor pada perusahaan karena tingkat pengembalian yang baik dapat menarik investasi baru dan menjaga kepercayaan investor yang sudah ada, dan rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, Ini penting karena dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu singkat. Tingkat likuiditas yang baik memastikan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasinya tanpa kendala keuangan yang signifikan. Ini termasuk pembayaran gaji karyawan, pembelian persediaan, dan kebutuhan operasional sehari-hari lainnya.

Keduanya saling terkait, karena keuntungan yang baik dapat meningkatkan likuiditas yaitu dengan menyediakan lebih banyak dana yang dapat digunakan perusahaan untuk membayar kewajiban. Namun, likuiditas yang buruk dapat menghambat pertumbuhan dan profitabilitas karena dapat memaksa perusahaan untuk mengambil tindakan yang mungkin merugikan profitabilitas jangka panjangnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan memperhatikan kedua faktor ini, pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan manajemen dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan keuangan perusahaan dan mengambil keputusan yang lebih baik untuk investasi, pengembangan, atau strategi perusahaan.

Berdasarkan keterangan di atas tentang pentingnya untuk menjaga kestabilan profitabilitas dan likuiditas agar kinerja keuangan tetap konsisten dan stabil, maka dari itu peneliti ingin lebih dalam untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Nauli Sibolga".

LANDASAN TEORI

Menurut Mulyawan (2015: 83) "laporan keuangan juga merupakan *summary* proses perhitungan setiap tutup pembukuan yang digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan".

Menurut Suleman Marginingsih. (2019:2) Pada umumnya sesuai dengan standard akuntansi bahwa laporan keuangan itu terdiri dari :

1. Neraca (*balance sheet*) adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal
2. Laporan Laba-Rugi (*income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan atau penghasilan dan biaya serta beban perusahaan pada satu waktu tertentu. Laporan ini akan memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil pengurangan pendapatan dan beban.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 03 Issue: 02 | November, 2023 | EISSN: EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v3i2.7339

3. Laporan Perubahan Modal (*statement of owner's equity*) sebuah laporan yang ada karena hasil laba atau rugi bersih perusahaan secara insidentil. Sehingga dapat dilihat perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.

Menurut Seto, dkk (2023:50) "rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit". Sedangkan menurut Menurut Kasmir (2019:114) "rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Menurut Atma Hayat (2021:20) "analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mem peroleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan"

Selanjutnya Kasmir (2013:197) menjelaskan terdapat beberapa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, berikut penjelasannya :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Siswanto (2021:35) "profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Rasio-rasio profitabilitas yang sering digunakan diantaranya return on assets (ROA), *return on equity* (ROE), profit margin ratio, dan basic earning power.

1. *Return on Assets* (ROA)

   Return on assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva. $Return\ on\ assets$(ROA) dapat dihitung dengan :

$$Return\ on\ assets = \frac{\text{EAT}}{\text{Total } Assets}$$

   Keterangan :
   a. *Return On Assets* : Keuntungan bersih
   b. EAT : Laba bersih setelah dikurangkan pajak penghasilan
   c. Total *Assets* : Aset lancar dan aset tetap
2. *Return on Equity* (ROE)

   Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Equity* (ROE) mencerminkan efisiensi modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan :

$$Return\ on\ Equity\ (\text{ROE}) = \frac{\text{EAT}}{Equit}$$

   Keterangan :
   a. *Return On Equity* : Tingkat pengembalian investasi
   b. *EAT* : Laba bersih setelah dikurangkan pajak penghasilan
   c. *EQUIT* : Modal saham, laba ditahan, dan elemen ekuitas lain
3. *Profit Margin Ratio*

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Profit Margin Ratio mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasi. Profit Margin Ratio meliputi rasio-rasio sebagai berikut :

1) *Net Profit Margin* (NPM)
   Net Profit Margin (NPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ono mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan, dapat diukur dengan:

$$Net\ Profit\ Margin\ (\text{NPM}) = \frac{\text{EAT}}{Sales}$$

   a. *Net Profit Margin* : Keuntungan bersih
   b. *EAT* : Laba bersih setelah dikurangkan pajak penghasilan
   c. *Sales* : Penjualan
2) *Operating Profit Margin* (OPM)
   Operating Profit Margin (OPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari penjualan yg dilakukan. *Operating Profit Margin* (OPM) menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, dan pemasaran, dapat diukur dengan:

$$Operating\ Profit\ Margin\ (\text{OPM}) = \frac{\text{EBIT}}{Sales}$$

   a. *Operating Profit Margin* : Keuntungan bersih
   b. *EBIT* : Laba operasional perusahaan sebelum dikurangi bunga dan pajak
   c. *Sales* : Penjualan
3) *Gross Profit Margin* (GPM).
   Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan. *Gross Profit Margin* (GPM) mencerminkan efisiensi bagian produksi, berikut rumus *Gross Profit Margin* (GPM) :

$$\text{GPM}=(Gross\ Revenue/Gross\ Profit)\times 100$$

   Keterangan:
   a. *Operating Profit Margin* : Keuntungan bersih
   b. *Gross Revenue* : Selisih pendapatan kotor dan biaya barang yang dijual.
   c. *Gross Profit* : Total pendapatan kotor
4. *Basic Earning Power*
   Basic Earning Power mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi (EBIT) dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki. $Basic\ Earning\ Power\ (BEP)$ dapat diukur dengan :

$$Basic\ Earning\ Power\ (\text{BEP}) = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total}\ Assets}$$

   Keterangan :
   a. BEP : Laba operasional perusahaan sebelum dikurangi bunga dan pajak
   a. EBIT : Laba operasional perusahaan sebelum dikurangi bunga dan pajak
   b. Total *Assets* : Aset lancar dan aset tetap

Menurut Sumardi (2020:28) "rasio Likuditas adalah Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansiilnya yang segera harus dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih"

Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) merupakan "hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu". Sedangkan menurut Fahmi (2013:142) "kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar".

Menurut R. Agus Sartono (2012:113) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, yaitu:

1. *Gross Profit Margin*

   Gross profit margin menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. *Gross profit margin* merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Rumus perhitungan GPM adalah sebagai berikut:

$$Gross\ Profit\ Margin\ = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \text{ x } 100\%$$

2. *Operating Profit Margin*

   Operating Profit Margin menggambarkan "*Pure Profit*" yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio operating profit margin, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Operating profit margin dihitung dengan rumus:

$$Operating\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Operasi}{Penjualan} \text{ x } 100\%$$

3. *Net Profit Margin*

   Net Profit Margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin baik operasi perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \text{ x } 100\%$$

4. *Return On Assets* (ROA)

   Return On Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

5. *Return On Equity* (ROE)

   Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Wquity = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \text{ x } 100$$

METODE PENELITIAN

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini mengguanakan metode Deksriptif. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Nauli Sibolga Jalan Sisingamangaraja No.471 Aek Parombunan, Aek Habil, Sibolga Sel., Kota Sibolga. Penelitian dilakukan sejak bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Maret 2024.

b) Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Nauli Sibolga. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu berupa laporan keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Nauli Sibolga periode 2018 – 2022.

c) Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Nauli Sibolga.

d) TeknikPengumpulan Data

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 03 Issue: 02 | November, 2023 | EISSN: EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v3i2.7339

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dengan mengumpulkan data, peneliti dapat menjawab pertanyaan tertentu, menguji hipotesis, hingga menilai hasil, berikut metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan (*Library Research*)
   Studi kepustakaan berupa teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan atau jurnal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.
2. Studi lapangan *(Field Research)*
   a. Dokumentasi
      Dokumentasi adalah pengumpulan atau mencari data dengan menggunakan catatan, transkip, buku, dan laporan keuangan yang menyajikan terkait variabel penelitian yaitu profitabilitas dan likuiditas.
   b. Observasi
      Teknik observasi dilakukan dengan cara pencatatan secara cermat dan sistematik, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan yang kompleks untuk mendapatkan gambaran secara nyata yang tersusun baik terhadap subjek maupun objek penelitian

e) Teknik Analisis Data

Rumusan Masalah pada penelitian akan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan tahap-tahap sebagai berikut yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas Data. Uji Multikolinieritas, Analisis Koefisien Korelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Kofisien Determinasi, Uji Secara Simultan (Uji F), Uji Secara Parsial (Uji *t*).

HASIL

A Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan yaitu melihat hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah sampel data berasal dari distribusi tertentu. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov memberikan statistik uji dan nilai yang menentukan signifikansi hasil uji tersebut. Adapun pedoman pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah apabila hasil signifikansi (>) dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi dengan normal. Berikut hasil pengujian Normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) :

Tabel 4.1 Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.00160309
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.385
Asymp. Sig. (2-tailed)		.998

Sumber : Olah Data SPSS (2024)

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa pada pengujian normalitas variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai Asymp Sig yaitu 0,998 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil pengujian normalitas di atas berdistribusi dengan normal.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam satu model, uji ini dilakukan untuk menghindari kebiasan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF yaitu jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance value* > 0.1 artinya tidak terdapat multikolinearitas, dan sebaliknya. Berikut hasil pengujian multikolinearotas :

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

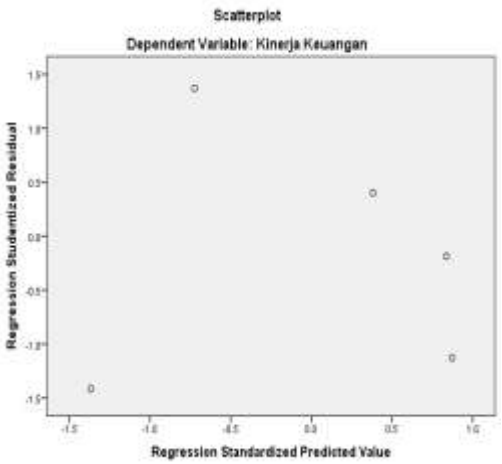
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.005	.004			
	Profitabilitas	.403	.034	.895	.787	1.271
	Likuiditas	.002	.001	.188	.787	1.271

Sumber : Olah Data SPSS (2024)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa pada pengujian multikolinearitas variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai yaitu nilai tolerance 0,787< 10, nilai VIF 1,271 > 0,10, ini membuktikan bahwa data tidak mengandung multikolinearitas dan bebas dari asumsi klasik.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik scatterplot dimana jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya, dan data yang baik adalah data yang tidak mengandung heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* :



Gambar 4.1 Grafik Scatterplot

Sumber : Olah Data SPSS (2024)

Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa pada pengujian heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot yaitu tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negative, dan untuk memprediksi nilai dari variabel bebas apabila nilai variabel terikat mengalami kenaikan atau penuruna. Adapun rumus regresi linear sederhana adalah Y= a+β1X1+ β2X2 + e. Berikut hasil persamaan regresi berganda :

Tabel 4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.005	.004		-1.532	.265
	Profitabilitas	.403	.034	.895	12.002	.007
	Likuiditas	.002	.001	.188	2.524	.128

Sumber : Olah Data SPSS (2024)

Tabel 4.3 adalah hasil pengujian regresi linear berganda dan setelah dilakukan penelitian diperoleh nilai Y = -0.005+0,403X1+0,002X2, berikut penjelasannya :

1) Constant
   Jika diasumsikan profitabilitas dan likuiditas= 0, maka nilai kinerja keuangan sebesar constant yaitu -0,005
2) Profitabilitas = 0,403
   Merupakan nilai koefisien regresi variabel profitabilitas terhadap variabel kinerja keuangan, yang artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,403
3) Likuiditas = 0,002
   Merupakan nilai koefisien regresi variabel likuiditas terhadap variabel kinerja, keuangan yang artinya jika likuiditas mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0, 002.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yaitu profitabilitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan. Model hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah :

1) Ha : b1 = 0, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat, atau disebut Ha diterima apabila t hitung > t table (2,01) pada a = 5% dan nilai sig < 0.05,
2) Ho : b1 = 0, artinya secara parsial (individu) tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu kinerja(Y), atau disebut Ho diterima apabila t hitung < t table (2,01) pada a = 5% dan nilai sig > 0.05.

Berikut hasil pengujian parsial dengan variabel bebas adalah profitabilitas dan likuiditas dan variabel terikat adalah kinerja keuangan :

Tabel 4.4 Uji Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 03 Issue: 02 | November, 2023 | EISSN: EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v3i2.7339

1	(Constant)	-.005	.004		-1.532	.265
	Profitabilitas	.403	.034	.895	12.002	.007
	Likuiditas	.002	.001	.188	2.524	.128

Sumber : Olah Data SPSS (2024)

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pada pengujian parsial (uji t) variabel bebas dan variabel terikat, yaitu dengan nilai sebagai berikut :

a. Profitabilitas
   Nilai t hitung = 12,002 dengan Sig = 0,007, maka dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel (2,01) dengan Sig 0,007 < 0,05, yang artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
b. Likuiditas
   Nilai t hitung = 2,524 dengan Sig = 0,128, maka dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel (2,01) dengan Sig 0,128 > 0,05, yang artinya likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
b. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan beberapa rata-rata populasi secara bersamaan. Dalam uji ini, dilakukan penentuan apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata dari beberapa kelompok.Untuk menguji kebenaran hipotesis secara simultan (bersama-sama) menggunakan uji F, dengan terlebih dahulu menentukan nilai F hitung, cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of signification* dimana titik acuan nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dan dengan membandingkan F hitung terhadap F tabel, di mana jika nilai F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya, berikut hasil pengujian simultan :

Tabel 4.5 Uji Simultan (uji F) ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.001	113.376	.009[b]
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.001	4			

Sumber : Olah Data SPSS (2024)

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pada pengujian simultan (uji F) variabel bebas dan variabel terikat, yaitu dengan nilai 113,37 pada Sig 0,009, maka dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel (113,37> 10,13) Sig 0,009 < 0,05, yang artinya variabel profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 03 Issue: 02 | November, 2023 | EISSN: EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v3i2.7339

1	.996[a]	.991	.983	.0022671

Sumber : Olah Data SPSS (2024)

Tabel 4.6 nilai Adjusted R Square sebesar 0,983 atau 98,3%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas memberikan variasi variabel pada variabel kinerja keuangan sebesar 98,3%, dan sisanya sebesar 1,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DISKUSI

Pada penelitian ini untuk mengukur profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rumus rasio sebagai berikut :

a. Profitabilitas

Rasio *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin memberikan fokus pada profitabilitas produksi dan operasional perusahaan. Ini membantu dalam menilai sejauh mana perusahaan dapat mengelola biaya produksi dan memproduksi barang atau jasa dengan laba kotor yang memadai. Rasio ini memberikan gambaran langsung tentang efisiensi operasional perusahaan karena semakin tinggi *gross profit margin*, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan**,** dan untuk mencari nilai profitabilitas melalui rasio *gross profit margin* yaitu laba kotor/penjualan x 100%.

b. Likuiditas

Mengukur likuiditas dengan menggunakan *current ratio* memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini membandingkan aset lancar dengan kewajiban jangka pendek, memberikan indikasi sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam waktu dekat. *Current Ratio* dapat dianggap sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dikatakan baik jika *current ratio* perusahaan di atas 1, misalnya 1,5, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar (1,5 kali) daripada kewajiban jangka pendek, menciptakan keseimbangan likuiditas yang positif.

c. Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini untuk kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*, dimana *Return On Equity* memberikan pemahaman yang baik tentang seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dari ekuitas pemegang saham. *Return On Equity* memungkinkan perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan dengan perusahaan dalam industri yang sama atau pesaing langsung. ROE dapat memberikan indikasi tentang seberapa baik manajemen dapat mengelola ekuitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Nauli Sibolga disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Nauli Sibolga.
2. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Nauli Sibolga.
3. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan simultan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Nauli Sibolga.
4. Profitabilitas dan likuiditas memberi nilai varian variasi kepada kinerja keuangan sebesar 0,983 atau 98,3%, yang artinya profitabilitas dan likuiditas memberi dampak atau berpengaruh yang cukup kuat terhadap kinerja keuangan.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 03 Issue: 02 | November, 2023 | EISSN: EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v3i2.7339

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan selaku penulis telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuliskan artikel ilmiah. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Sartono. 2016. Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, BPFE : Yogyakarta

Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-3. Alfabeta : Bandung

_____ 2014. Analisa Kinerja Keuangan. Cetakan Ke-4 Alfabeta : Bandung

Hayat, Atma. 2021. Manajemen Keuangan Buku Satu. Madenatera : Medan

Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan *Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo : Jakarta

Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT Raja Grafind Persada : Jakarta

_____. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. 5th ed. Kencana Prenada Media Group : Jakarta

Prihadi, Toto. 2020. Analisis Laporan Keuangan. 2nd ed. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta

Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Erlangga : Jakarta

Seto, dkk. 2023. Analisis Laporan Keuangan. PT Global Eksekutif Teknologi : Padang

Siswanto, Ely. 2021. Manajemen Keuangan Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang

Sugiyono. 2014. Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

_____ 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, dan R&D. Alfabeta : Bandung

_____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Sulaeman, D., Marginingsih, R., & Susilowati, I. H. (2019). Manajemen Keuangan. Graha Ilmu : Yogyakarta.

Sumardi. 2020. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Percetakan LPU-UNAS : Jakarta Widyatuti, M. 2017. Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan. CV. Jakad Media Nusantara : Surabaya.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)